

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hal yang wajib dibuat oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja perusahaan, yang disajikan secara triwulan maupun tahunan. Pertanggungjawaban laporan keuangan tidak hanya pihak manajemen dalam menyampaikan informasi keuangan sebuah perusahaan, melainkan menjadi sumber penting bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan PSAK No.1 tahun 2015, tujuan laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

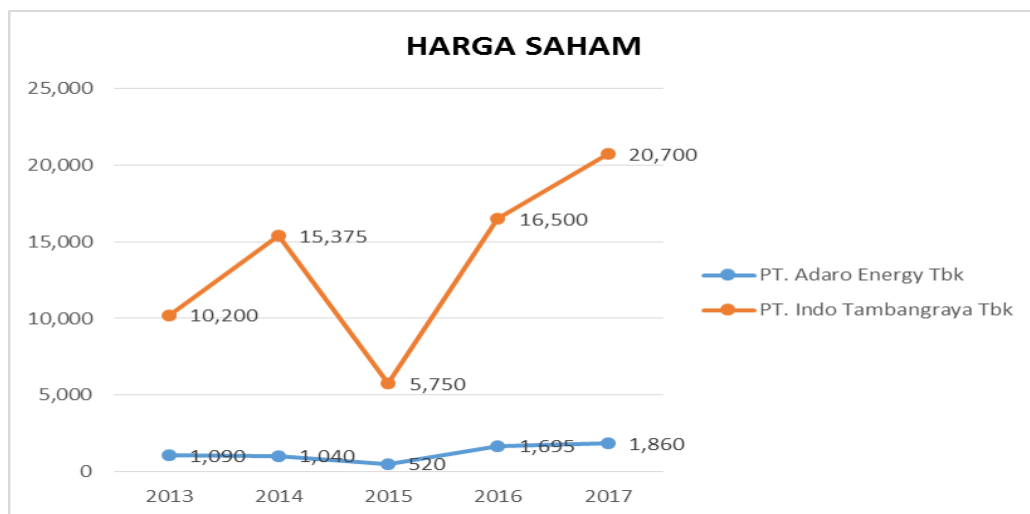
Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum yaitu penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi penggunaannya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015:5). Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan laporan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aset, utang dan modal sendiri pada pada satu saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu pada periode tertentu (Bambang Riyanto, 2012:327).

Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja perusahaan selama periode tertentu, hal ini dapat dilihat dari salah satu laporan keuangan sebagai ukurannya, yaitu laporan laba-rugi. Investor akan lebih mudah mendapatkan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai laba dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menjalankan kinerja organisasinya. Pentingnya informasi laba tersebut menjadikan laporan laba rugi sebaiknya memiliki kandungan informasi yang bernilai dan informatif untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang terlibat.

Informasi laba adalah hal penting bagi investor karena dapat memberikan penjelasan mengenai kinerja perusahaan, namun menurut investor informasi laba saja kurang cukup sebagai dasar pengambilan keputusan karena informasi laba saja masih bias. Laba yang dilaporkan perusahaan memiliki kandungan yang tercermin dalam harga saham. Adanya kenaikan laba yang dilaporkan penurunan harga saham yang dikeluarkan perusahaan akan menyebabkan reaksi investor yang berbeda-beda, dimana kenaikan laba tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham, begitupun dengan penurunan laba maka harga saham tidak selalu ikut turun. Hal ini lah yang dapat mengindikasikan bahwa investor memang membutuhkan informasi keuangan perusahaan secara jelas dan lengkap tidak hanya informasi laba saja melainkan informasi-informasi lainnya yang mendukung untuk meyakinkan investor.

Laba yang berkualitas adalah laba yang memiliki sedikit gangguan persepsian (*perceived noise*) dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kadek dan I Gede, 2014). Para pelaku pasar membuat sebuah keputusan ekonomi berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan. Hal-hal seperti ini tercermin dalam tindakan pelaku pasar yang biasa disebut dengan reaksi pasar. Respon pasar atas sebuah informasi tentang laba akuntansi dapat dilihat dari sensitivitas perubahan dalam harga saham yang disebut dengan *earnings response coefficient* (Nana, 2014). Menjadikan informasi kepada investor waktu yang tepat dalam membeli atau menjual saham untuk mencapai laba yang maksimal.

Laba yang akan dihasilkan positif (berkualitas) atau negatif akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap respon pasar dan pergerakan harga saham. Perubahan respon pasar terhadap perubahan harga saham dapat dilihat dari fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) dan PT. Indo Tambangraya Tbk (ITMG). Kedua perusahaan mampu memperoleh laba di setiap tahunnya, tetapi kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan harga saham yang sangat drastis di tahun 2015. Kedua perusahaan tersebut mendapatkan respon positif dan negatif oleh investor dan calon investor. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 dan tabel 1.2 :



Gambar 1.1
Grafik Harga Saham
PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Indo Tambangraya Tbk
Tahun 2013-2017

Tabel 1.1
Data Laba dan Rugi
PT. Adaro Energy dan PT. Indo Tambangraya Tbk
Tahun 2013-2017

Tahun	Lab PT. Adaro Energy	Tahun	Lab PT. Indo Tambangraya
2013	229.263	2013	204,981
2014	183,244	2014	200,971
2015	151,003	2015	63,107
2016	340,686	2016	130,709
2017	536,438	2017	252,703

Tabel 1.1 menunjukkan PT. Adaro Energy (ADRO), mengalami laba pada setiap tahunnya. Pada tahun 2015 ADRO mengalami penurunan harga saham yang sangat drastis dari tahun sebelumnya. Perolehan laba bersih pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 151.003 turun sebesar 16,7% yang semulanya pada tahun 2014 ADRO memperoleh laba bersih sebesar Rp. 183.244 miliar. Pada tanggal 25 April

2015 sampai dengan 3 Mei 2016 PT. Adaro Energy masih mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 25,7%. Tahun selanjutnya ADRO mengalami kenaikan yang harga saham yang stabil dan laba yang di hasilkan meningkat setiap tahunnya.

CNBC Indonesia menelusuri turunnya saham dibandingkan dengan perusahaan pertambangan lainnya, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan harga saham sebesar 18,7% pada tahun 2015. Dibandingkan dengan perusahaan pertambangan lainnya PT. Adaro Energy mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016. Penurunan harga saham pada tahun 2015 sampai dengan 2016 awal dikarenakan kurs yang melemah atau turunnya harga rupiah. Turunnya kurs mata uang tidak mempengaruhi pendapatan laba pada PT. Adaro Energy. ADRO mengalami peningkatan pendapatan laba bersih sebesar 12,85% dibandingkan ITMG yang sebesar 7,25%. Hal ini mempengaruhi respon investor terhadap ADRO karena harga saham ADRO lebih tinggi dibandingkan dengan saham emiten pertambangan lainnya. Harga saham ADRO menguat hingga 51% sejak akhir 2016 sampai titik tertingginya pada tahun ini. Pada laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), kapitalisasi pasar ADRO di akhir bulan maret tercatat sebesar Rp. 68,1 triliun, lebih tinggi dibandingkan ITMG Rp. 32,2 triliun.

Sektor pertambangan dapat memberikan keuntungan bagi investor maupun calon investor dalam melakukan investasi. Industri pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang punya sumbangan besar bagi Indonesia mulai dari

peningkatan pendapatan ekspor, pembangunan daerah, peningkatan aktivitas ekonomi, pembuka lapangan kerja dan sumber pemasukan anggaran pemerintah. Penelitian ini menarik untuk diteliti, karena perusahaan pertambangan di Indonesia memiliki nilai positif dalam bersaing mendapatkan pangsa pasar serta mendapatkan laba yang maksimal.

Pentingnya mempublikasikan informasi, maka perusahaan harus memiliki kualitas informasi yang diberikan khusus kepada investor terkait dengan kualitas laba. Informasi terutama mengenai laba yang dikatakan berkualitas apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi investor dalam hal pengambilan keputusan. Kualitas kandungan informasi laba dapat diukur menggunakan *earnings response coefficient* (ERC). *Earnings response coefficient* merupakan respon investor terhadap informasi yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan kepada publik khususnya laba yang ditunjukkan dengan perubahan harga suatu sekuritas. *Earnings response coefficient* (ERC) akan dikatakan naik apabila respon pasar kuat yang berarti kandungan informasi yang dipublikasikan memiliki kualitas informasi yang baik. Sebaliknya, *earnings response coefficient* (ERC) akan dikatakan rendah apabila respon pasar rendah yang berarti memiliki kandungan informasi yang rendah atau kurang berkualitas.

ERC (Scott, 2011 dalam Nisrina dan Herawaty, 2016) adalah ukuran besar *abnormal return* pada suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba (*unexpected earning*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas. *Abnormal Return* adalah selisih dari keuntungan yang sebenarnya dengan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. *Abnormal Return* dapat

digunakan dalam melakukan penelitian pada kinerja surat berharga dalam bentuk saham, sehingga ERC merupakan perbandingan antara harga saham yang di ekspektasi dan harga saham yang dikelurakan perusahaan. Tinggi rendahnya nilai ERC menunjukkan bahwa laba telah disampaikan secara informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel yang mempengaruhi *earnings response coefficient* (ERC). Profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen atau efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan dari laba yang diperoleh dalam penjualan dan investasi (Kasmir, 2016:196). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Fauzan (2016), Diko dan Dini (2016) dan Gunawan (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC), hasil lain tidak sama dengan yang dilakukan oleh Diah (2017), I Gusti (2016), Gusti Ayu (2016), dan Mahboobe dkk (2013) perusahaan memiliki pengaruh profitabilitas terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Kesempatan Bertumbuh merupakan kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menjadikan sinyal bagi investor untuk menanamkan modal (Tandelilin, 2013;314). Hasil penelitian ini menunjukkan kesempatan bertumbuh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC) penelitian Gunawan Santoso (2015). Berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohboobe dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Struktur modal (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Kasmir, 2015:151). Perusahaan yang memiliki hutang yang cukup besar dapat menunjukkan *leverage* tersebut besar, yang dapat menyebabkan *earnings response coefficient* (ERC) rendah. Hasil penelitian Diko dan Dini (2016), Mahboobe dkk (2013) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Hasil lain dari penelitian berbeda yang dilakukan oleh Diah dan Jihen (2017), Anak Agung dan I Made (2017), Sugi Suhartono (2016) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh terhadap terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan laporan keuangan yang harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya (Kadir,2011:3). Ketepatan waktu (*timeliness*) selain memiliki faktor penting bagi penyampaian laporan keuangan. Disamping itu juga merupakan kewajiban bagi perusahaan yang go publik untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Penelitian Diah dan Jihen (2017), M.Fauzan dan Agus (2016), Sugi Suhartono (2016) meneliti hubungan antar ketepatan waktu terhadap

earnings response coefficient (ERC) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC) I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2016).

Berdasarkan ketidak konsistenan hasil penelitian yang terdahulu atau yang telah dilakukan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali “ **Pengaruh Profitabilitas, Kesempatan Bertumbuh, Struktur Modal, Dan Ketepatan Waktu Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)** “ penelitian ini penting untuk dilakukan karena fenomena atas respon investor setelah pelaporan laba dengan melihat harga saham sebagai indikatornya. Selain itu adanya hasil yang tidak konsisten terhadap penelitian terdahulu dalam menguji apakah penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian *earnings response coefficient* menarik diteliti dengan melihat berbagai respon positif maupun negatif yang ditunjukkan dari *bad or good news* suatu perusahaan saat publikasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient* ?
2. Apakah ada pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap *Earnings Response Coefficient*?

3. Apakah ada pengaruh Struktur Modal terhadap *Earnings Response Coefficient* ?
4. Apakah ada pengaruh Ketepatan Waktu terhadap *Earnings Response Coefficient* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji atau menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*.
2. Untuk menguji atau menganalisis pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap *Earnings Response Coefficient*.
3. Untuk menguji atau menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap *Earnings Response Coefficient*.
4. Untuk menguji atau menganalisis pengaruh Ketepatan Waktu terhadap *Earnings Response Coefficient*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak perusahaan

Bagi pihak perusahaan manfaat ini sebagai bahan pertimbangan, masukan, informasi dan saran tentang *Earnings Response Coefficient* (ERC) agar perusahaan mampu memaksimalkan laba yang diperoleh khususnya pada perusahaan pertambangan.

2. Bagi Investor

Bagi pihak investor dapat memberikan informasi kualitas laba perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, sebagai bahan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan skripsi

Penulisan proposal ini dibagi dalam beberapa bab, dimana antara bab satu dengan lainnya saling ada keterkaitan. Adapun proposal ini disusun secara sistematis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini mencakup dan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Teori diuraikan secara sistematis yang akan mengarahkan peneliti untuk menyusun kerangka pemikiran dan selanjutnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis pada penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mencakup dan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi perasional, dan pengukuran variabel, penentuan populasi, sampel,

dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

